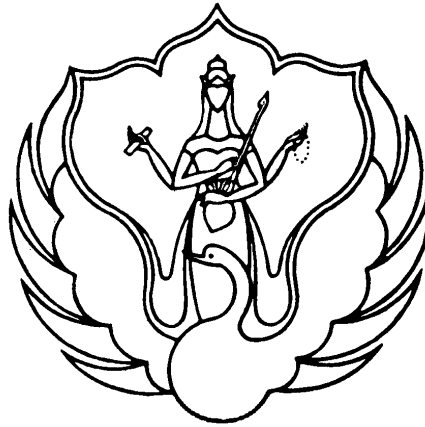


**PEMERANAN TOKOH BILLY MILLIGAN DALAM  
NASKAH *TEMPAT UTAMA BILLY MILLIGAN* KARYA  
GANDEZ SHOL**

**Jurnal Publikasi Ilmiah**

**Program Studi Seni Teater  
Jurusan Teater**



**Oleh  
Alfath Khalifatullah MSA  
NIM. 1310738014**

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
YOGYAKARTA  
2019**

# **PEMERANAN TOKOH BILLY MILLIGAN DALAM NASKAH *TEMPAT UTAMA BILLY MILLIGAN* KARYA GANDEZ SHOL**

Oleh

Alfath Khalifahtullah MSA

## **ABSTRAK**

Naskah *Tempat Utama Billy Milligan* karya Gandez Shol yang mengadaptasikan dari novel *24 Wajah Billy* karya Daniel Keyes. Naskah ini menceritakan riwayat hidup faktual William Stanley Milligan atau lebih dikenal dengan nama Billy Milligan yang memiliki banyak karakter kepribadian dalam dirinya. Billy Milligan adalah orang yang pertama kalinya masuk dalam sejarah Amerika Serikat pada tahun 1970-an, yang telah dianggap tidak bersalah atas berbagai tindakan kasus kriminalitasnya dengan alasan tidak waras, dan dikarenakan dia memiliki kepribadian majemuk. Proses kreatif pada penciptaan tokoh Billy Milligan ini menggunakan pendekatan akting *magic if* yang dicetuskan oleh Constantine Stanislavsky dengan mengimajinasikan diri “jika” atau “seandainya” aktor memiliki situasi yang dialami tokoh Billy Milligan. Metode penciptaan yang digunakan untuk mewujudkan tokoh Billy Milligan adalah dengan cara memaksimalkan seluruh instrumen pemeranan (sukma, tubuh, dan vokal) dan segala unsur penunjangnya (setting, lighting, kostum, make-up, dan musik). Metode penciptaan yang dimaksud seperti menganalisis tokoh Billy Milligan dan karakter kepribadian tokoh-tokoh lain yang ada dalam tubuh Billy Milligan, kemudian melakukan serangkaian pelatihan untuk mewujudkan tokoh Billy Milligan dengan menentukan metode dan teknik pemeranan. Tokoh yang telah diciptakan kemudian diterapkan ke dalam bentuk permainan tokoh.

Kata Kunci: Aktor, Naskah Tempat Utama Billy Milligan, Billy Milligan, Constantine Stanislavsky, *Magic If*.

# **THE ROLE OF THE CHARACTER BILLY MILLIGAN IN THE SCRIPT MAIN PLACE BILLY MILLIGAN BY GANDEZ SHOL**

By

Alfath Khalifahtullah MSA

## **ABSTRACT**

*The Main Manuscript of Billy Milligan by Gandez Shol who adapted from the novel 24 Billy's Face by Daniel Keyes. This text tells the factual biography of William Stanley Milligan, better known as Billy Milligan, who has many personality traits in him. Billy Milligan was the first person to enter the history of the United States in the 1970s, who was considered innocent of various criminal cases for insane reasons, and because he had a plural personality. The creative process in the creation of the figure of Billy Milligan uses an if magic acting approach which was coined by Constantine Stanislavsky by imagining "if" or "if" if the actor has a situation experienced by the character Billy Milligan. The method of creation used to realize the character of Billy Milligan is by maximizing all the instruments of play (soul, body, and vocals) and all supporting elements (settings, lighting, costumes, make-up, and music). The intended method of creation is analyzing the character of Billy Milligan and the personality traits of other figures in Billy Milligan's body, then conducting a series of training to realize the character of Billy Milligan by determining the method and technique of play. The figure that has been created is then applied in the form of a character play.*

*Keywords: Actor, Main Manuscripts Billy Milligan, Billy Milligan, Constantine Stanislavsky, Magic If.*

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Naskah *Tempat Utama Billy Milligan*, karya Gandez Shol adaptasi dari Novel *24 Wajah Billy* karya Daniel Keyes serta diterjemahkan oleh Miriasti dan Meda Satrio dalam bahasa Indonesia pada tahun 2005. Namun, penulis naskah membuat karakter-karakter tokoh Billy Milligan dari 24 menjadi 7 karakter tokoh penting yang ada di dalam novel. Novel ini menceritakan riwayat hidup faktual William Stanley Milligan atau lebih dikenal dengan nama Billy Milligan, orang pertama dalam sejarah Amerika Serikat pada tahun 1970-an, yang dianggap tidak bersalah atas berbagai tindakan kriminal serius, dengan alasan tidak waras, karena dia memiliki kepribadian majemuk.<sup>1</sup>

Naskah *Tempat Utama Billy Milligan* mengisahkan tentang seorang tokoh bernama Billy Milligan yang dinyatakan bersalah atas kasus tiga kali tindakan penculikan, tiga kali tindak perampokan dengan kekerasan, dan tiga kali pelecehan seksual terhadap tiga wanita di tiga tempat berbeda yang dilakukan “nya”.

Gary Schweickart dan Judy Stevenson selaku pengacara Billy Milligan, merasa ada yang tidak beres dengan diri Billy Milligan yang sering berulang kali mencoba untuk bunuh diri, seperti membenturkan kepala ke dinding, dan menyayat urat nadi menggunakan pecahan porselen toilet di selnya. Gary dan Judy berinisiatif membawanya ke psikolog, kemudian Billy Milligan diperiksa oleh psikolog

---

<sup>1</sup>Keyes Daniel. *24 Wajah Billy*’ terjemahan Miriasti dan Meda Satrio. Bandung : Qanita. 2005, hlm. 13.

Dorothy Turner dari *Southwest Community Mental Health Center* di *Columbus, Ohio*.

Mulanya, Dorothy bersiap untuk menghadapi seorang penjahat muda yang sedang berakting atau berpura-pura gila agar dibebaskan dari segala tuntutan yang diberikan kepadanya, tetapi setelah proses wawancara itu berjalan seperti sedang menanyi beberapa karakter yang silih berganti bicara dalam satu tubuh untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan Dorothy. Dorothy mengusulkan pada Gary Schweickart dan Judy Stevenson selaku pengacara Billy, untuk membaca buku *Sybil*, wanita dengan pemilik enam belas kepribadian ganda.

Serangkaian penelitian menunjukkan bahwa karakter-karakter Billy Milligan yang tersembunyi muncul satu per satu dan mulai terkuak dari beberapa keahliannya. David, seorang bocah berusia 8 tahun, serta kepribadian penanggung rasa sakit. David lah kepribadian pertama yang bertemu dengan Dorothy dan membocorkan rahasia tentang tempat utama. Pribadi berikutnya Tommy salah satu kepribadian antisosial serta kepribadian yang tidak pernah bisa dikekang dengan *strait jacket* bahkan borgol. Allen, kepribadian yang sering berhadapan dengan dunia luar, seorang pelukis dan suka bermain drum. Arthur, kepribadian seorang pemimpin serta dia yang mengatur siapa yang boleh masuk ke tempat utama atau tidak. Dorothy telah menyimpulkan bahwa Billy Milligan ternyata menderita gangguan kepribadian ganda.

Pembela umum Billy Milligan, Gary Schweickart dan Judy Stevenson, dipanggil kembali untuk meyakinkan bahwa Billy Milligan berada “di luar kendali” atau “tidak mempunyai kontrol” atas apa yang dilakukan oleh kepribadiannya yang

lain. Kemudian Dorothy, Judy dan Gary bertemu dengan Ragen kepribadian keras serta pelindung, dialah kepribadian yang mengaku melakukan perampokan tetapi tidak memperkosa wanita. Ragen memberikan kesempatan kepada Gary, Judy dan Dorothy untuk bertemu dengan Billy (kepribadian asli). Billy yang sangat ketakutan, memberikan kejelasan bahwa Billy mendapatkan perilaku keras dari ayah tirinya yang biasa di panggil dengan *Daddy Chal*. Kemudian Billy tidak sanggup untuk menceritakan kembali.

Pada bagian terakhir, terungkap pada saat di dalam sel, kepribadiannya yang bernama Arthur muncul dalam tempat utama. Arthur memberitahu pada kepribadiannya yang bernama Ragen bahwa dia telah menemukan siapa pelaku dibalik pemerkosaan terhadap ke tiga wanita lain, dia adalah Adalana salah satu kepribadian Billy Milligan seorang wanita lesbian yang selalu merasa kesepian dan selalu ingin di cintai.

Naskah ini sangat menarik untuk dipentaskan karena mengisahkan tentang perjalanan hidup seorang tokoh Billy Milligan yang memiliki gangguan identitas disosiatif serta orang pertama dalam sejarah Amerika yang dianggap tidak bersalah atas berbagai tindakan kriminalitasnya di karenakan memiliki gangguan kejiwaan.

Naskah ini tentunya terkonsep dan akan ditampilkan dengan dua media yang berbeda yaitu panggung dan film namun tetap dalam satu rangkaian pertunjukan. Dalam konsep media pemanggungan, aktor akan memerankan tokoh Billy Milligan dengan bentuk pementasan secara jarak yang lebih dekat dari penonton, karena aktor lebih mengandalkan dialog, perasaan, gesture, dan menawarkan karakter psikologis yang cukup kuat. Disini aktor dituntut untuk lebih fokus, berdialog

antara satu dengan yang lainnya sembari melakukan berbagai aktivitas dengan memperlihatkan kebiasaan masing-masing kepribadian Billy Milligan yang terjadi dalam ruang interogasi. Secara media film, aktor yang berperan sebagai tokoh Billy Milligan akan menampilkan beberapa kepribadian Billy Milligan secara imajinatif pikiran Billy sendiri serta adegan terakhir untuk memperlihatkan bahwa Billy Milligan sudah bisa mengontrol dirinya dengan memiliki kepribadian bernama Sang Guru.

Dalam penciptaan tokoh Billy Milligan terdapat tantangan tersendiri untuk mewujudkan tokoh ini, karena dari setiap tokoh dalam naskah memiliki karakter kepribadian yang cukup kuat secara psikologis, terutama pada tokoh Billy Milligan tersendiri yang memiliki tujuh kepribadian serta tujuan yang berbeda. aktor sangat membutuhkan observasi secara intens dan teliti dalam penokohnya, Oleh sebab itu aktor merasa tertantang untuk memerankannya. Tantangan seperti ini akan menunjukkan kemampuan seorang aktor untuk bisa memainkan tokoh yang memiliki 7 kepribadian. Kemunculan karakter kepribadian yang berganti-ganti dalam waktu yang cepat dari tokoh satu menjadi tokoh-tokoh yang lain beserta memperlihatkan identitas pada karakternya secara lengkap, akan sangat menguji stamina, pikiran dan batin aktor yang memainkan tokoh Billy Milligan ini. Karakter yang memiliki banyak kepribadian ini bukanlah hal yang mudah untuk dimainkan, karena aktor harus memperhatikan sedetail mungkin gerakan-gerakan kecil, atau gesture tubuh tokoh dari perbedaan karakter masing-masing agar pesan dari pertunjukan tersampaikan dengan baik kepada penonton.

Secara karakter dan latar belakang tokoh Billy Milligan tentu saja sangat berbeda antara pribadi aktor dan tokoh itu sendiri. Karakter bisa disebut tokoh, karena karakter ini berpribadi, berwatak, dia memiliki sifat-sifat karakteristik dengan tiga dimensional yaitu Fisiologis, Sosiologis, dan Psikologis.<sup>2</sup>

Media yang akan digunakan oleh aktor adalah tubuh dan perasaan secara psikologis. Tubuh dan perasaan tersebut menjadi tantangan besar untuk aktor sendiri. Menciptakan pertunjukan teater yang hanya mengandalkan tubuh dan perasaan saja bukan salah satu hal yang mudah, sebagai seorang aktor harus siap bekerja keras agar bisa bermain dengan benar dan mencapai hasil maksimal. Seperti yang dikutip dari Constantine Stanislavsky bahwa bermain benar artinya bermain tepat, masuk akal, saling berhubungan, berfikir, berusaha, merasa, dan berbuat sesuai dengan perasaan kita.<sup>3</sup>

Untuk pemeranannya, aktor menggunakan metode akting realis Stanislavsky. Akting realis, yakni akting yang berusaha menyuguhkan tingkah laku manusia melalui diri si aktor dari hasil mengerti karakter yang dimainkannya. Menciptakan sesuatu diatas panggung seperti “kenyataan” yang ada. Kenyataan itu bukanlah hal yang sebenarnya, tetapi hanya ilusi seniman untuk berpaling dari kebenaran. Saat itulah teater mengungkapkan kenyataan keseharian apa adanya, tanpa stilisasi.<sup>4</sup> Menciptakan ilusi diatas panggung seolah-olah penonton menyaksikan apa yang

---

<sup>2</sup>Harymawan R. M. A, *Dramaturgi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 1988, hlm. 25.

<sup>3</sup>Stanislavsky Constantine, *Persiapan Seorang Aktor*, Percetakan Firma Ekonomi. Bandung. 1980, hlm. 25.

<sup>4</sup>Purwaraharja Lephen, *Ideologi Teater Modern Kita*, Yogyakarta: Pustaka Gondho Suli, 2000, hlm. 102.



terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Ilusi tentang kenyataan yang terdapat dalam masyarakat yang kemudian “dipindah” diatas panggung. Dengan harapan, realitas dalam naskah ini yang bersumber pada kehidupan sehari-hari dapat tergambar secara jelas bagi penonton.

Trauma psikologis akibat kekerasan terhadap anak, adalah tema yang sangat menarik untuk dipentaskan dalam naskah ini. Setiap orang tentunya belum menyadari bahwa penyakit psikologis kepribadian majemuk disebabkan dari kekerasan verbal, perlakuan tidak menyenangkan dari lingkungan sosial, kekerasan perilaku orang tua dan pelecehan seksual. Ketika seseorang mengalami hal tersebut di masa kecilnya, ia mulai membentuk pertahanan dalam dirinya dengan mengembangkan kepribadian untuk menutupi rasa takut atau traumatiknya.

Tokoh Billy Milligan membuka harapan bagi penulis untuk mengasah kemampuan akting dalam permainan karakter peran, serta memperdalam dan mengasah kejiwaan aktor secara psikologis. Tokoh Billy Milligan dalam naskah *Tempat Utama Billy Milligan* karya Gandez Shol ini sebagai pilihan dan motivasi dari diri penulis sebagai aktor yang memiliki bakat melukis realis. Penulis yang lebih menyukai hal kedetailan dalam melukis realis dengan pensil dan memiliki ketertarikan dalam hal kedetailan anatomi tubuh manusia, ras atau (*culture*) kebudayaan, serta 3 dimensi tokoh yang sudah di cetuskan oleh Lajos N. Egri dengan bukunya *The Art Of Dramatic Writing* dan sudah diterapkan oleh aktor-aktor terdahulu dalam pencarian tokoh yaitu Fisiologis, Sosiologis, dan Psikologis.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Harymawan R. M. A, *Op. Cit*, hlm. 25.

Penulis mempunyai kegelisahan untuk memberikan suatu bentuk pertunjukan Realis Psikologis khususnya untuk mahasiswa jurusan teater fakultas seni pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, yang sedang mempelajari dunia keaktoran di jurusan teater. Mahasiswa harus berani untuk keluar dari zona nyamannya seperti kontemporer dan *Postmodern* yang sedang *hits* di kampus Institut Seni Indonesia Yogyakarta jurusan teater khususnya mahasiswa yang sedang mengambil minat keaktoran.

Harapan penulis pun juga mempunyai kegelisahan untuk memberikan informasi pada penonton mengenai perjalanan tokoh Billy Milligan yang memiliki gangguan identitas disosiatif serta orang pertama dalam sejarah Amerika yang dianggap tidak bersalah atas berbagai tindakan kriminalitasnya di karenakan memiliki gangguan kejiwaan. Billy Milligan mendapat pengalaman traumatis yang di sebabkan oleh ayah tirinya, dan sering mendapat perlakuan keras fisik dan pelecehan seksual yang secara berulang-ulang.

## **B. Rumusan Penciptaan**

Dari latar belakang yang telah diuraikan, tokoh Billy Milligan memiliki banyak kepribadian yang sangat kuat secara psikologis. Maka dibutuhkan pembedahan yang serius pada tokoh tersebut. Dari inti cerita yang telah dijelaskan, maka penciptaan tokoh Billy Milligan pada naskah *Tempat Utama Billy Milligan* mendapatkan rumusan penciptaan sebagai berikut :

1. Bagaimana memerankan tokoh Billy Milligan yang memiliki tujuh kepribadian dengan metode Stanislavsky?

2. Bagaimana mewujudkan akting dalam pertunjukan yang menggunakan media panggung dan film?

### **C. Tujuan Penciptaan**

Melalui sebuah keinginan seorang aktor dan muncul sebagai motivasi yang dibarengi tujuan mengapa karya tersebut harus lahir. Adapun tujuan dari proses pengkaryaan ini ialah :

1. Untuk menciptakan karakter tokoh Billy Milligan yang memiliki tujuh kepribadian dengan metode Stanislavsky.
2. Untuk menciptakan akting di dua media yang berbeda yaitu panggung dan film.

### **D. Landasan Teori**

Sebagai pemain teater, aktor membutuhkan landasan teori untuk memperkuat gagasan perancangan karakter tokoh secara ilmiah dalam rumusan masalah yang dihadapi. Dalam memahami naskah *Tempat Utama Billy Milligan*, dapat dibedah menggunakan teori Struktur dan Tekstur teks drama George R. Kernodle. Kernodle, merinci bahwa setidaknya ada enam sarana yang dapat menciptakan struktur dan tekstur dalam kegiatan menganalisis drama. Enam nilai dramatik yang dikemukakan oleh Aristoteles adalah plot, karakter, tema, dialog, musik ditafsirkan sebagai *mood* untuk drama modern, serta *spectacle*.<sup>6</sup>

Pembedahan naskah yang dilakukan seorang aktor untuk dapat mengetahui keseluruhan isi naskah. Karakter akan tergambar melalui dialog yang disampaikan

---

<sup>6</sup> Dewojati Cahyaningrum. *Drama Sejarah, Teori, dan Penerapannya*. Yogyakarta : Javakarsa Media. 2012, hlm. 164.

tokoh atau dialog yang dilontarkan tokoh maupun dari penjelas laku sesuai dengan isi naskah.

Setelah teori untuk memahami naskah tokoh Billy Milligan, sekarang ialah teori untuk memerankan tokoh Billy Milligan. Sebagai aktor panggung atau film, dia harus mampu memainkan karakter yang beragam macamnya, terkadang berbeda jauh dengan dirinya sehari-hari, dia harus mampu “hidup” di “dunia” yang berbeda itu. Dia harus mampu menggunakan energi yang dimilikinya untuk meraih pengalaman-pengalaman baru untuk dipresentasikan dalam sebuah pertunjukan.<sup>7</sup>

Untuk mewujudkan tokoh Billy Milligan, aktor lebih menitik beratkan pada pendekatan pemeranan dengan menggunakan teori Stanislavsky. Kehidupan tokoh Billy Milligan adalah kehidupan sehari-hari yang biasa dijalani oleh manusia pada umumnya, tidak ada perilaku yang dlebihkan-lebihkan. Alat aktor adalah tubuh atau raga dan jiwa atau sukmanya. Itulah yang harus terus menerus diasah dan dilatih agar siap dalam memainkan perannya.

Tokoh Billy Milligan dapat menggunakan teori Stanislavsky *magic if*, lebih menekankan pada aktor berakting untuk mendalami tokoh Billy Milligan. Aktor akan menggunakan imajinasi “seandainya” untuk menghayati peran dan memasuki pikiran tokoh. Stanislavsky mengungkapkan nilai “seandainya” adalah ketika anda mampu “mencapai keutuhan penyatuan antara diri anda sendiri dan penokohan yang menjadi bagian anda.” Bagi Stanislavsky hal ini merupakan kondisi yang

---

<sup>7</sup> Sitorus D. Eka, *The Art Of Acting (Seni Peran untuk Teater, Film & TV)*, PT. Gramedia Pustaka. 2002, hlm. 44.

tertinggi yang mampu dicapai seorang aktor sementara tetapi merupakan transformasi menyeluruh dari situasi yang diterima oleh makhluk hidup.<sup>8</sup>

Keutuhan penyatuan diri dan tokoh dapat dilakukan dengan imajinasi. Imajinasi yang kuat akan mengantar aktor pada akting yang meyakinkan pula. Stanislavski menyatakan bahwa setiap gerakan yang kau lakukan diatas panggung, bahwa setiap kata yang kau ucapkan adalah hasil kehidupan imajinasi yang tepat.<sup>9</sup>

#### **E. Metode Penciptaan**

Metode merupakan cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki, atau cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.<sup>10</sup>

Stanislavsky memusatkan diri pada pelatihan akting dengan pencarian laku secara psikologis. Dalam tulisannya yang terkenal dengan *The Method*, ia berusaha menemukan akting realis yang mampu meyakinkan penonton bahwa apa yang dilakukan aktor adalah akting yang sebenarnya. Berdasarkan hal tersebut maka teori Stanislavsky mampu untuk menjadi landasan teori dalam penciptaan tokoh Billy Milligan.

---

<sup>8</sup> Mitter Shomit. *Stanilavsky, Brecht, Grotowski, Brook 'Sistem pelatihan lakon'* terjemahan Yudiaryani. Yogyakarta : MSPI (dan arti). 2002, hlm. 12.

<sup>9</sup> Stanislavski Konstantin. *Persiapan Seorang Aktor* terjemahan Asrul Sani. Jakarta : Pustaka Jaya. 2007, hlm. 69.

<sup>10</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ed.III, cet.II, Balai Pustaka. Jakarta. 2002, hlm. 740.

Sebuah metode akan mempermudah seseorang untuk melakukan sesuatu demi tercapainya tujuan. Adapun unsur-unsur penting yang ditempuh dalam proses berkarya kali ini antara lain :

1. Analisis Karakter Tokoh Billy Milligan

Aktor harus mampu menciptakan karakter yang dapat dipercaya untuk menjalankan aksi dalam naskah.<sup>11</sup> Tahap awal dalam menciptakan peran adalah analisis tokoh, dalam tahap ini aktor akan menganalisis secara detil tentang beberapa hal yang berkaitan dengan karakter tokoh. Analisis ini menyangkut ciri, kebiasaan, sifat, dan hal-hal mendetail lainnya yang mendukung untuk memerankan tokoh. Untuk menciptakan karakter Billy Milligan agar dapat dipercaya dan diyakini sebagai tokoh yang memiliki kehidupan dengan konflik tersendiri, aktor haruslah memiliki keterampilan dalam menemukan karakter-karakter tersebut dan menyusunnya agar menjadi satu kepribadian yang utuh.

2. Membuat Rancangan Tokoh Billy Milligan

Pada tahap ini, aktor harus membuat rancangan dari tokoh yang akan dimainkan. Pada pemeranan tokoh Billy Milligan, aktor harus mencari semua informasi tentang tokoh tersebut hingga sedetail mungkin. Setelah menganalisis, aktor menyusunnya menjadi sebuah biografi agar dapat mewujudkan tokoh dengan utuh. Aktor bisa mempelajari beberapa referensi buku psikologi untuk membantu proses penciptaan tokoh. Hal ini perlu dilakukan sebab tujuan utama dari studi psikologi kepribadian adalah mempelajari manusia secara total atau menyeluruh.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Sitorus D. Eka, *Op. Cit*, hlm. 235.

<sup>12</sup> Koswara. E, *Teori-teori Kepribadian*, Bandung: PT. Eresco, 1991, hlm. 4.

Untuk mencari informasi tentang Billy Milligan, dari kebiasaan terkecil yang sering dilakukan oleh tokoh sampai kebiasaan terbesar mudah dilihat, maka secara otomatis aktor harus membedah tokoh secara psikologis, sosiologis, dan fisiologis.

a) Psikologis

Melakukan penganalisisan kepribadian tokoh Billy secara data, teori yang sudah ditermukakan dan melakukan observasi ke psikologi sampai tiba saatnya masuk kepenjiwaan karakter.

b) Sosiologis

Observasi bertujuan untuk memperkaya referensi dalam pemeranan tokoh dan menemukan karakteristik-karakteristik khusus yang tidak biasa ditemukan pada orang kebanyakan. Melakukan observasi ke beberapa objek, ruang dan tempat, serta melakukan wawancara terhadap psikiater yang mengerti dengan kepribadian tokoh.

c) Fisiologis

Melatih tubuh, ketahanan, kelenturan, matriks dan olah vokal. Metode ini yang harus dilalui aktor untuk memecahkan matrik-matrik seperti mata, leher, tangan, kaki, dan lain sebagainya. Tahap ini wajib dilakukan untuk membentuk seluruh *gesture* aktor untuk menjadi tokoh dan membedakan antara tubuh tokoh, tubuh aktor, dan tubuh diri. Aktivitas fisik juga dapat dimasukkan ke dalam metode penciptaan ini. Sebelum aktor menjadi tokoh, fisik aktor haruslah kuat untuk bertahan di atas panggung. Salah satu prinsip pelatihan Stanislavsky yaitu berlatih fisik. Aktor harus memiliki fisik prima, fleksibel.<sup>13</sup> Olah vokal Latihan vokal bertujuan agar aktor memiliki vokal yang sesuai dengan tokoh Billy yang memiliki

---

<sup>13</sup> Yudiariani, *Op. Cit*, hlm. 243.

banyak kepribadian. Vokal menjadi kunci utama seorang aktor untuk menyampaikan pesan dalam naskah.

### 3. Melatih Penghayatan Tokoh Billy Milligan

Tahap ini aktor lakukan di ruang gelap dengan cara memasuki dunia tokoh terlebih dahulu, memasuki dunia gelap dan sunyi dengan cara berdiam diri di suatu ruangan kemudian melakukan dialog sendiri seakan sedang bermain sambil berkaca di ruangan tertentu agar aktor bisa merasakannya lebih dalam. Latihan ini dilakukan bertujuan agar aktor bisa merasakan kegelapan dan kesunyian yang dirasakan sesungguhnya oleh Billy Milligan. Sebagai seorang aktor, sangatlah penting menggunakan dan melatih imajinasi di manapun berada. Idealnya, segala bentuk latihan fisik yang anda lakukan seharusnya menjadi latihan imajinasi, tidak hanya menggerakkan tubuh.<sup>14</sup> Aktor mengimajinasikan tokoh Billy Milligan ke dalam dirinya. Tokoh Billy merupakan tokoh hasil observasi serta wawancara dan dianggap cocok untuk karakter tokoh Billy yang ada dalam naskah *Tempat Utama Billy Milligan*. Hasil kehidupan Billy dalam dunia nyata yang diimajinasikan dengan tepat ke atas panggung. Tahap ini tentu sangat penting dan harus dilalui oleh aktor karena selain membaca dan menonton film tentang orang berkepribadian ganda, aktor harus bisa merasakan perasaan tokoh itu sendiri.

### 4. Isolasi Diri

Isolasi diri adalah latihan untuk menganggap bahwa didalam tubuh aktor terdapat manusia baru yang harus aktor perankan dan aktor harus selesai menjadi

---

<sup>14</sup> Oida Yoshi dan Marshall Lorna. *Ruang Tubuh Aktor*. Edisi pertama. terjemahan : Arief Mardiono. Surabaya : Dewan Kesenian Jawa Timur. 2012, hlm. 26-27.

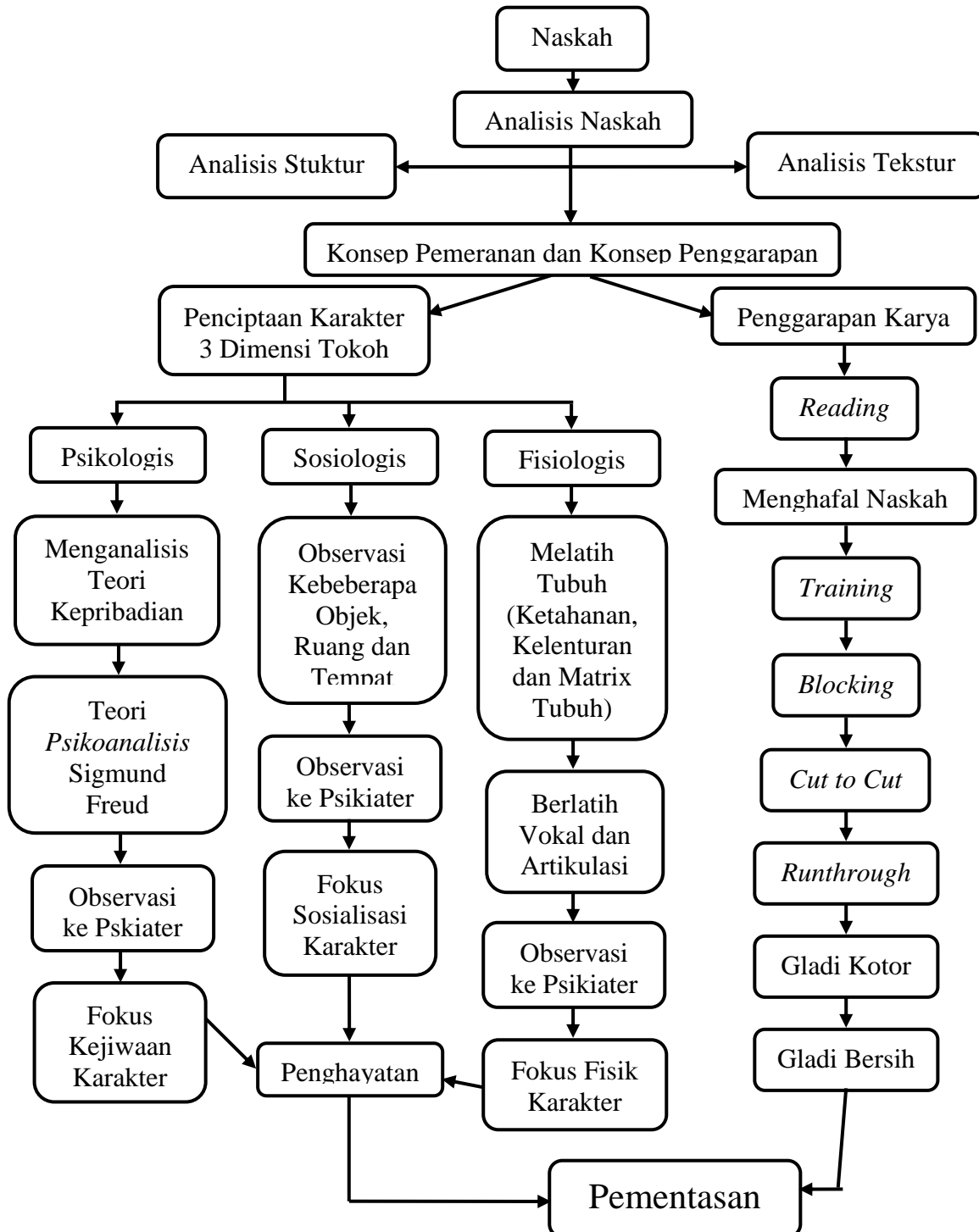


dirinya sendiri. Latihan isolasi diri dapat membuat aktor menjadi tokoh yang baru. Isolasi diri adalah latihan dimana kita berusaha mengenali diri pribadi secara mendetail lalu menyimpan sejenak semua itu kemudian kita secara perlahan memasukkan karakter tokoh ke dalam pikiran kita, tubuh kita dan rasa kita.

#### 5. Menghayati Peran

Menghayati peran adalah memberikan hidup kita kepada tokoh, menyadari betul setiap nafas, pikiran dan perasaan kita adalah perasaan tokoh, mengurangi keinginan-keinginan pribadi sebagai aktor sehingga tokoh akan muncul dalam diri kita secara alami.

Berikut penjelasan di atas tergambar pada skema tersebut:



Gambar 6  
 Gambar 6: Bagan Penciptaan  
 Desain : Alfath Khalifatullah. MSA, 2019

## PEMBAHASAN

### A. Konsep Pemeranan

Hakikat seni peran adalah meyakinkan (*make believe*). Jika berhasil meyakinkan penonton bahwa apa yang tengah dilakukan aktor adalah benar, paling tidak itu sudah cukup.<sup>15</sup> Aktor memerlukan beberapa tahap untuk mencapai akting dalam meyakinkan penonton. Oleh sebab itu aktor harus memotivasi dirinya dan mencoba untuk memasuki jiwa tokoh yang akan diperankan. Stanislavsky mengungkapkan sebagai kebenaran di atas panggung adalah apa yang ditafsirkan oleh aktor sebagai kebenaran.<sup>16</sup>

Stanislavsky memiliki keinginan besar dalam belajar akting sehingga ia memutuskan belajar akting dari aktor-aktor besar Rusia pada zamannya. Pada saat inilah Stanislavsky bertemu dengan seorang aktor Itali bernama Ernesto Rossi yang aktingnya membuat Stanislavsky mulai memformulasikan konsep akting.<sup>17</sup> Terdapat beberapa metode yang diungkapkan Stanislavsky dalam membentuk tokoh dalam sebuah naskah. Namun, Stanislavsky lebih memusatkan diri pada pelatihan keaktoran dengan pencarian laku secara psikologis.<sup>18</sup> Oleh sebab itu aktor harus menganalisis naskah dengan tepat dan mendetail agar didapatkan laku secara psikologis. Setelah membedah tokoh, aktor diharapkan juga melakukan observasi dalam kehidupan nyata agar penciptaan yang dilakukan tak semata-mata hanya

---

<sup>15</sup> Riantiarno Nano. *Kitab Teater*. Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia. 2011, hlm. 107.

<sup>16</sup> Mitter Shomit, *Op. Cit*, hlm. 10.

<sup>17</sup> Sitorus D. Eka, *Op. Cit*, hlm. 31.

<sup>18</sup> Yudiaryani. *Op. Cit*, hlm. 243.

dalam imajinasi dan tak dapat dipastikan kebenaran lakunya. Observasi bertujuan untuk melakukan pencarian kebenaran tentang laku yang akan dihadirkan di atas panggung.

Seni panggung bagi Stanislavski bukanlah sekadar tiruan. Ia adalah metamorfosis. Tujuannya tidak sekedar meyakinkan tapi mencipta. Subjeknya bukanlah kehidupan akan tetapi transendensinya.<sup>19</sup> Kutipan Stanislavski tersebut dapat disimpulkan bahwa berlakon bukanlah sekadar untuk kepura-puraannya saja, namun juga untuk mendalami kehidupan tokoh dengan cara menemukan kebiasaan-kebiasaan yang mungkin tokoh lakukan sehingga menjadikan seorang aktor cerdas dalam memahami manusia yang diperankannya. Teori akting realis Stanislavski sangat dibutuhkan untuk pemeranan tokoh Billy Milligan dalam naskah *Tempat Utama Billy Milligan* karena dalam hal ini penciptaan dan pendandanan manusia baru didalam tubuh aktor membutuhkan pemahaman-pemahaman tentang fikiran dan cara hidup tokoh sebagai keberhasilan memerankan tokoh.

Proses penciptaan adalah salah satu tahapan aktor dalam mempersiapkan diri untuk menciptakan karakter yang akan dipertunjukkan kepada penonton. Bermain adalah hasil terakhir dari suatu prosedur yang panjang.<sup>20</sup> Bermain yang dimaksud adalah mempertunjukkan hasil yang telah didapatkan dalam proses yang sudah dilalui. Oleh karena itu proses tersebut dilakukan dalam beberapa tahap. Tahapan tersebut diantaranya:

---

<sup>19</sup> Mitter Shomit, *Op.Cit.*, hlm. 14.

<sup>20</sup> Bolelavsky Richard, *Enam Pelajaran Pertama Bagi Calon Aktor* (terjemahan Asrul Sani), Jakarta: Usaha Penerbit Djaja Sakti. 1960, hlm. 99.

## **B. Proses Berlatih Keaktoran**

Proses berlatih adalah dimana seorang aktor berlatih untuk menciptakan sebuah tokoh. Aktor harus mencapai target-target yang telah dirancang agar dalam proses latihan, mendapatkan hasil yang memuaskan. Tahap ini harus dilakukan dengan benar karena jika tahap ini tidak dilakukan dengan detail, maka penulis akan kesulitan dalam menemukan tubuh, vokal, yang harus didapatkan untuk tokoh tersebut. Prinsip pelatihan aktor dengan metode Stanislavsky :

1. Aktor harus memiliki fisik prima, fleksibel dan vokal yang terlatih dengan baik agar mampu memainkan berbagai peran.
2. Aktor harus mampu melakukan observasi kehidupan sehingga ia mampu menghidupkan akting, memperkaya gestur, serta mencipta vokal yang tidak artifisial. Observasi diperlukan agar aktor mampu membangun perannya.
3. Aktor harus menguasai kekuatan psikisnya untuk menghadirkan imajinasinya. Imajinasi diperlukan agar aktor mampu membayangkan dirinya dengan karakter dan situasi yang diperankannya. Kemampuan berimajinasi adalah kemampuannya untuk mengingat kembali, *sense of memory*, pengalaman masa lalunya yang dapat digunakan untuk mengisi emosi yang dimiliki tokoh.
4. Aktor harus mengetahui dan memahami tentang naskah lakon. Penokohan, tema, jalinan cerita dramatik, dan motivasi tokoh/*spine* harus dikembangkan aktor dan dijalin dalam suatu keutuhan karakter.
5. Aktor harus berkonsentrasi pada imaji, suasana, dan intensitas panggung.

6. Aktor harus bersedia bekerja secara terus menerus dan serius mendalami pelatihan demi kesempurnaan diri dan penampilan perannya.<sup>21</sup>

Penulis latihan berdasarkan metode Stanislavsky yang sudah dijelaskan diatas. Penulis melakukan latihan sebagai berikut :

1. Membaca Naskah

Pada tahap ini aktor mempelajari naskah yang akan dibawakan ke dalam sebuah pertunjukan teater. Aktor membaca naskah dengan sutradara dan lawan main. Di tahap ini aktor bersama lawan main mulai masuk pada pengenalan karakter tokoh masing-masing, serta pengenalan terhadap emosi tokoh, peristiwa, nada serta tempo bicara tokoh. Namun yang perlu ditekankan dalam tahap awal proses membaca ini, aktor tidak perlu terburu-buru menentukan tensi atau emosi dari sebuah dialog. Biarkan dialog yang diucapkan mengalir terlebih dahulu.

2. Berdiskusi

Berdiskusi dengan lawan main dan sutradara mengenai kemungkinan-kemungkinan dalam naskah penting untuk dilakukan karena dalam memainkan sebuah naskah drama sangat dibutuhkan informasi yang sedetail-detailnya terkait dengan latar belakang tokoh, peristiwa, atau hal-hal yang mendasari terciptanya naskah tersebut. Kemudian jika terdapat perbedaan pendapat maka didiskusikan dan disepakati hingga akhirnya menjadi satu pemahaman yang sama.

3. *Dramatic Reading* dan Menghafal Naskah

Proses membaca naskah dengan dramatik membantu aktor untuk lebih memahami karakter tokoh lewat membaca dialog. *Dramatic Reading* juga

---

<sup>21</sup> Yudiariani, *Op.Cit*, hlm. 244.

membantu menggambarkan suasana dramatik pada naskah *Tempat Utama Billy Milligan*. Pada *reading* pertamakali ini, sutradara membiarkan seluruh pendukung larut dalam membaca dan membangun imajinasinya masing-masing. Bagi para aktor dengan sendirinya akan terbangun imajinasi mengenai karakter tokoh yang dibutuhkan.<sup>22</sup> *Reading* bertujuan agar aktor dapat memahami karakter dengan membaca dan memahami dialog yang terdapat di dalam naskah dan tentu saja menghafalkan dialog adalah proses yang terdapat dalam tahap *reading* ini. Penting untuk membaca secara keseluruhan dan mengerti betul naskah. Membaca keseluruhan isi naskah sangatlah penting. Tidak hanya membaca dan memahami dialog tokoh yang akan diperankan. Memahami dialog lawan main juga sangat penting bagi seorang aktor. Hal ini bermanfaat ketika lawan main yang lupa dialog, maka tidak akan sulit untuk melakukan improvisasi.

Tahapan kedua adalah aktor membaca dialog berdasarkan tokohnya. Pada tahapan ini aktor mulai mengisi emosi dengan karakter tokoh. Sutradara turut mengatur irama dialog sesuai tuntutan adegan yang diinginkan. Pada kesempatan ini pula sutradara menjelaskan emosi dialog berdasarkan anatomi plot, misalnya *gimmick, fore shadowing, dramatic ironi, flashback, suspen, surprise* dan *gestus*.<sup>23</sup> Tahapan *reading* ini dilakukan berulang-ulang hingga aktor hafal dengan dialog yang terdapat pada naskah. Membaca naskah dengan perasaan yang berbeda-beda juga dapat membantu penafsiran nada dalam berdialog. Dialog yang telah dibaca haruslah diingat. Setiap aktor memiliki kapasitas daya ingat atau menghafal yang

---

<sup>22</sup> Yudiaryani. *Karya Cipta Seni Pertunjukan*. Yogyakarta : JB Publisher. 2017, hlm.245.

<sup>23</sup> *Ibid*, hlm. 246.

berbeda-beda. Bagi aktor yang memiliki kelemahan dalam menghafal dapat menulis kembali dialog yang akan diucapkan. Hal ini membantu memperkuat daya ingat. Menghafal dialog sambil bergerak juga cukup membantu daya ingat seorang aktor.

#### 4. Mencari Literasi

Mencari literasi berguna untuk lebih memahami bagaimana realitas kehidupan masyarakat Amerika khususnya di kota Columbus pada tahun 1970-an dan apa yang sedang terjadi pada tahun tersebut sehingga Billy Milligan mengidap penyakit DID. Perlu dicari tahu informasi untuk memudahkan pemeran dalam memerankan tokoh Billy Milligan, agar *gesture* dan cara berdialog bisa disesuaikan dengan tokoh Billy Milligan. Mencari informasi ini juga sangat berguna untuk para pendukung lainnya seperti penata kostum dan setting yang akan menghadirkan suasana penjara di Amerika. Untuk mendapatkan informasi ini dilakukan dengan cara menonton film-film pada tahun tersebut dan sekarang, blog atau video *youtube* yang ada di internet serta novel Billy Milligan yang berjudul 24 wajah Billy karya Daniel Keyes. Dari hasil pencarian melalui video atau film, aktor menemukan bentuk-bentuk tubuh yang sangat berbeda dalam kultur budaya orang-orang asing. Aktor banyak melihat bahwa tubuh-tubuh orang barat itu terbilang sangat kaku dalam bentuk pergerakan apapun serta secara bahasa *English United Kingdom*, *English United State of America* serta bahasa Eropa lainnya itu menjadi salah satu faktor efek bentuk bahasa tubuh orang asing. Ekspresi wajah orang asing juga terlihat lebih sangat ekspresif dalam pengungkapan sesuatu. Realitas masyarakat kehidupan di Amerika, khususnya di bagian kota Columbus banyak terlihat kekerasan yang



menjadi rutin dalam kehidupan sehari-hari mereka. Seperti pelecehan seksual, baku tembak serta banyak gangster-gangster muda maupun tua yang membuat keonaran. Dalam pencariannya, aktor banyak melihat kehidupan di Amerika juga sangat individualis. Hal ini pun menjadi salah satu alasan aktor mempertanyakan mengapa Billy Milligan mendapatkan traumatis yang begitu hebatnya di Amerika bagian kota Columbus.

#### 5. Penerapan “*The Magic If*”

Latihan ini berguna karena kreativitas tidak akan muncul jika realitas sesungguhnya ada. Lalu latihan “*if*” (jika) muncul, yaitu kebenaran yang dibayangkan di mana aktor harus mempercayai dengan lebih sungguh-sungguh dan dengan rasa antusias yang lebih besar untuk mengetahui kedalaman tokoh. Pemeran harus berlatih menjalani kehidupan seperti tokoh Billy Milligan, sebagai contoh, dalam naskah, Billy memiliki 7 karakter kepribadian yang berbeda-beda. Maka dari itu aktor harus bisa mengimajinasikan ke 7 karakter kepribadian tokoh tersebut yang memiliki emosi, pikiran dan kejiwaan yang berbeda. Melalui satu contoh pemikiran dan perasaan tokoh yang didapatkan dari naskah tersebut pemeran harus berlatih *creative if* agar memiliki pemikiran serta perasa tersebut.

“setiap penemuan imajinasi seorang aktor harus dijabarkan seteliti mungkin dan harus ditegakkan dengan kukuh berdasarkan fakta-fakta harus sanggup menjawab menjawab semua pertanyaan (kapan, dimana, kenapa, bagaimana) yang ia ajukan sendiri tatkala ia mendorong kesanggupan kesanggupannya untuk menemukan sesuatu yang baru guna membuat gambaran yang lebih jelas dari kehidupan pura-

pura.”<sup>24</sup> Pemeran harus lebih teliti membayangkan dan cara berfikir karakter kepribadian tokoh Billy Milligan yang telah ditemukan dalam naskah. Membayangkan seolah-olah menjadi tokoh, saat membayangkan itulah letak imajinasi dan juga perasaan aktor yang jujur. Stanislavsky mengatakan bahwa aktor harus merasakan apa yang mereka bayangkan menimbulkan permasalahan untuk menganjurkan mereka memiliki emosi yang harus sepadan dengan emosi tokoh yang mereka bayangkan.<sup>25</sup> Untuk menerapkan metode ini aktor harus mengerti karakter tokoh Billy Milligan terlebih dahulu sehingga dapat mengimajinasikan dengan baik. Apabila pemeran tidak mengerti karakter tokoh proses imajinasi ini akan menjadi proses yang sia-sia karena kurangnya pengetahuan mengenai tokoh. Kendala dalam metode ini apabila seorang aktor tidak memiliki pembendaharaan perasaan dan suasana yang banyak untuk dapat menghadirkan imajinasi. Adapun langkah-langkah latihan yang dilakukan untuk menuju *magic if* adalah sebagai berikut.

#### 6. Observasi

Observasi merupakan proses aktor yang mengutamakan penelitian dengan orang – orang atau obyek tertentu sesuai dengan perannya. Stanislavski menegaskan bahwa seorang aktor haruslah merupakan pengamat, bukan saja di atas panggung, tapi juga dalam kehidupan sehari – hari.<sup>26</sup> Ada pun beberapa observasi yang dilakukan oleh aktor terdapat di dalam kehidupan nyata. Observasi juga berguna untuk menumbuhkan emosi, tubuh, perasaan dari aktor. Observasi yang

---

<sup>24</sup> Stanislavsky Constantine, *Op. Cit*, hlm. 69.

<sup>25</sup> Mitter Shomit, *Op. Cit*, hlm. 14.

<sup>26</sup> Stanislavsky Constantine, *Op. Cit*, hlm. 102.

dilakukan aktor akan memerankan tokoh Billy Milligan sangat menjadi penting untuk dilakukan. Aktor harus mencari gestur Billy Milligan serta tujuh kepribadiannya yang berumur 8 sampai 23 tahun. Aktor melakukan pencarian di berbagai tempat dan mengamati orang-orang disekitarnya, serta mengetahui apa yang akan tokoh Billy Milligan lakukan di tempat keramaian. Aktor juga mengamati gerakan-gerakan tubuh anak kecil serta orang dewasa laki-laki maupun perempuan, mengamati cara berjalan, dan keseluruhan gestur tubuh yang diamati. Observasi tersebut dilakukan guna mencari gestur yang tepat untuk memerankan tokoh Billy Milligan. Tak hanya dijalanan atau diluar tempat, aktor juga observasi di rumah untuk mencari gestur yang biasa dilakukan Billy Milligan serta kepribadiannya ketika berada di rumah.

a) Observasi Keunikan Tokoh David

Aktor melakukan observasi obyek yang kasusnya mendekati kepribadian Billy Milligan yang bernama David. Pada saat melakukan observasi di *Kids Fun Kingdom*, yang pertama kali dilakukan adalah melihat anak – anak berusia 5, 8 atau hampir 9 tahun yang sedang bermain – main di are halaman permainan. Hal ini menjadi sangat kebetulan, karena aktor bekerja di wahana hiburan pertunjukan drama musikal Putri Nara dan Pangeran Arka. Setelah perfrom pertunjukan drama musikal, aktor mencoba seharian melihat anak kecil yang menurutnya bisa sebagai obyek untuk karakter kepribadian tokoh Billy Milligan yang bernama David.

Alhasil dari puluhan atau ratusan anak-anak yang berada di Kids Fun, hanya beberapa yang pas untuk dijadikan obyek tokoh David. Aktor menemukan keunikan cara berjalan anak-anak yang berbeda dari setiap langkahnya. Begitu juga dalam

hal gerak tubuh masing-masing anak mempunyai keunikan yang berbeda. Seperti, pada saat salah satu anak kecil yang sering menggigit jari-jari tangannya ke mulut, menggerakkan kepalanya kekanan dan kekiri, serta cara mata mereka melihat sesuatu yang menurut mereka menjadi perhatiannya. Aktor pun mencoba melakukan gerakan-gerakan anak-anak yang menjadi pilihannya.

Aktor melakukan observasi ke *Kisd Fun Kingdom* selama seminggu sekali bertepatan di hari aktor bekerja di setiap hari minggu atau tanggal merah. Di bulan kedua aktor mendapatkan suatu obyek yang menjadi harapan dalam observasi tokoh. Aktor menemukan anak kecil dari bangsa Eropa dan anak kecil blasteran Indonesia dengan Arab. Dari penglihatan mata aktor, anak-anak dari bangsa luar memiliki keunikan dalam ekspresi karakter laku yang berbeda dengan anak-anak dalam lokal. Seperti cara mereka melihat, *gesture* dan cara berbicara yang menggunakan bahasa asing, menjadikan pembeda dalam ekspresi karakter laku mereka. Aktor secara tidak sengaja telah mendapatkan suatu ekspresi yang benar-benar pas dengan karakter tokoh kepribadian bernama David. Hal uniknya dan kebetulannya adalah, aktor mendapatkan momen dari tingkah laku anak kecil (bule) ini pas berdasarkan data dari tokoh David. Aktor pun segera mengabadikan momen itu dengan imajinasi, gerak laku serta pikirannya. Observasi aktor juga dilakukan dalam lukisan, foto dan video dari internet.

Observasi ini tentu sangat penting untuk aktor sendiri karena karakter kepribadian tokoh Billy Milligan yang bernama David memiliki kerumitan dalam hidupnya, serta bisa menjadikan pengetahuan dalam memahami setiap karakter anak kecil. Maka dari itu aktor harus memperhatikan secara rinci setiap pergerakan

yang dilakukan anak kecil untuk pembentukan karakter kepribadian Billy Milligan yang bernama David.

b) Observasi 6 Karakter Kepribadian Tokoh Billy Milligan

Observasi dilakukan di dalam kehidupan nyata. Observasi juga berguna untuk menumbuhkan emosi dari aktor. Observasi yang dilakukan oleh aktor adalah karakter kepribadian tokoh Billy Milligan yang memiliki perbedaan dari setiap keahliannya. Observasi karakter tokoh Tommy dilakukan ditempat keramaian, seperti di jalan Malioboro, Yogyakarta. Aktor melakukannya secara eksklusif, karena karakter kepribadian Tommy adalah seorang yang anti sosial. Ditempat keramaian inilah sangat kemungkinan mendapatkan anak-anak remaja berumur 16 tahun yang memiliki sifat sinis, anti sosial dan sangat kasar. Alhasil aktor mendapatkan beberapa obyek dari cara berjalan, gestur serta cara mereka menatap dari mata mereka. Kebanyakan mendapatkan dari salah satu mereka adalah orang-orang yang berada di pinggir jalan. Begitu juga dengan karakter kepribadian tokoh Billy Milligan yang bernama Allen, mendapatkan obyek di tempat keramaian di jalan Malioboro. Allen yang lebih bersahabat dan pandai bergaul sangat banyak didapati di sekitar jalan Malioboro. Selebihnya tinggal aktor yang meneliti dan menempatkan data-data tokoh berdasarkan pencariannya.

Observasi karakter kepribadian tokoh Billy Milligan yang bernama Arthur dilakukan di Universitas Gajah Mada-UGM serta di Gramedia. Aktor melakukan observasi di UGM hanya untuk mengetahui bagaimana karakter seorang yang ahli dalam ilmu pengetahuan biologi. Dari beberapa mahasiswa-siswi dan salah satu dosen Psikologi UGM yang bernama bapak Galang, adalah menjadi salah satu

obyek kebutuhan karakter tokoh Arthur. Aktor melakukan penglihatan detail dari segi cara berjalan, gestur dan cara mereka melihat dengan mata atau pun kepala mereka sendiri. Aktor melakukan observasi di UGM jurusan Psikologi, di setiap hari untuk bulan pertama dan kedua. Sedangkan di bulan ke tiga, aktor mencoba melakukan observasi di Gramedia dengan melihat banyak orang yang suka membaca buku-buku tentang psikologi. Alhasil banyak karakter orang yang suka dalam bidang psikologi memiliki cara baca buku yang unik. Seperti kebanyakan dari mereka memainkan pulpen, kacamata dan cara berbicara yang agak formal.

Observasi karakter kepribadian tokoh Billy Milligan yang bernama Ragen dan Adalana hanya dilakukan di dalam rumah. Aktor lebih banyak melakukannya hanya untuk menonton film *Hollywood*. Seperti menonton film *Machet*, *Split*, *Glass*, *Identity* dan *Logan-X Man* untuk kebutuhan Ragen. Sedangkan untuk karakter kepribadian tokoh Billy Milligan yang bernama Adalana lebih banyak menonton film *La Vie d'Adele*, *Disobedience*, *The Secret Diaries Of Miss Anne Lister* dan *Personal Best*.

#### 7. Pencarian Karakter Tubuh

Latihan karakter tubuh adalah latihan mengenali dan mempelajari beberapa tingkah laku manusia. Dari cara berjalan, tertawa, berdiri dan sebagainya tentu setiap individu memiliki cirinya masing-masing. Latihan ini sangat bermanfaat untuk menciptakan tokoh Billy Milligan yang berbeda dari karakter asli aktor yang memerankannya.

Latihan dapat dilakukan adalah dengan mengamati orang-orang disekitar dan menonton film. Menirukan ciri khas seorang tokoh dalam film juga sangat

membantu menciptakan tokoh Billy Milligan. Film-film yang ditonton sebagai referensi tersebut antara lain adalah film *Sybil* (2007), *Identity* (2003), *Room* (2015), *Split* (2017) dan *Glass* (2019).

#### 8. Pembiasaan Terhadap Kebiasaan Tokoh

Tokoh Billy Milligan yang menderita gangguan kepribadian ganda dan harus dilatihkan secara khusus. Mengingat banyak karakteristik dari tokoh Billy Milligan dan perlu pembiasaan agar tidak perlu berfikir ketika melakukannya, sehingga terkesan tidak dibuat-buat, aktor harus mengenali betul karakter apa saja yang akan dilatih tersebut. Tentu ini bukanlah hal yang mudah karena tokoh Billy Milligan yang sering berganti-ganti kepribadian membutuhkan kekonsistensi pada setiap transisi perubahannya. Namun artikulasi dan emosi pada saat berdialog pun membutuhkan konsistensi yang tidak boleh hilang. Maka dari itu aktor sering melatihnya dengan berulang-ulang disetiap tempat aktor berada dan membawa kebiasaan ini dalam keseharian. Ketika sedang mengobrol bersama siapapun, aktor melakukannya seperti seleyaknya tokoh Billy Milligan yang sering berubah-ubah kepribadiannya. Aktor juga sering melakukannya di depan cermin dan beberapa kepada orang tertentu untuk menjadi pelampiasannya. salah satunya adalah teman yang sangat begitu dekat dengan aktor sendiri pernah menjadi korban dari setiap karakter kepribadian tokoh Billy Milligan yang sering berubah-ubah. Meskipun ada tindakan kekerasan berupa emosi, perkataan, sifat yang menjadi anak kecil, menjadi feminim, dan sedikit sedikit melakukan fisik terhadap obyek yang dituju. Namun tetap terkontrol dan tetap disadari dalam pikiran aktor agar tidak terlalu larut. Sebelumnya aktor sudah memberi izin kepada teman dekat untuk bisa

membantu dalam peran aktor yang nantinya akan di perankan dan obyek pun bersedia dengan senang hati. Berikut 8 pembiasaan terhadap kebiasaan karakter kepribadian tokoh Billy Milligan.

a. Tokoh David. Aktor sering mencoba mengecilkan tubuh aktor diawali dengan pergerakan tangan, lalu mendekatkan jari jemarinya kemulut dan menggerakkan jarinya secara berantakan. Membentuk kaki dari kedua paha dan dengkul yang sedikit menempel, namun tidak untuk kedua kaki bawah dari bagian tulang kering sampai ujung kaki akan sedikit terbuka. Kemudian dari ujung engkel kaki sampai jari akan dibentuk segitiga.

b. Tokoh Tommy. Aktor sering melakukannya dengan membentuk tubuh aktor dengan selayaknya orang yang cara berjalannya berantakan dan semena-mena. Kaki selalu terbuka dengan proyeksi yang lebih luas. Begitu juga aktor dengan sering memainkan mulut dan sering menggarukan pipi bagian atas atau bawah dengan tangannya.

c. Tokoh Allen. Aktor sering melakukannya dengan cara merokok yang lebih sering untuk menikmati dari setiap penarikan asapnya serta ketika mengeluarkannya. Aktor sering melakukan cara jalan yang sangat santai.

d. Tokoh Arthur. Aktor melakukan pembiasaan karakter tokoh Arthur dengan selalu menggunakan kostum yang lebih formal klasik pada jamannya yang selalu ketat. Aktor sering memakai kemeja *cream* dengan *vest* hitam serta celana dan sepatu yang serasi dengan warnanya. Aktor juga tidak lupa selalu memakai kacamata yang berbentuk bulat untuk mendapatkan cara melihatnya serta dengan cara jalannya yang selalu merapatkan kedua kakinya.



- e. Tokoh Ragen. Aktor melakukan pembiasaan tokoh ini dengan selalu berjalan tegak dan mencoba membuat tubuh aktor gagah. Aktor sering menggunakan sepatu tantara hitam hanya untuk mendapatkan cara bentuk jalan dan bentuk suara jalannya.
- f. Tokoh Adalana. Aktor sering melakukannya dengan menggunakan kostum perempuan pada saat dirumah. Aktor juga tidak lupa untuk sering menonton film-film porno dengan konten lesbian atau LGBT hanya sekedar untuk mencari esensi dan hasrat dalam seksualitas.
- g. Tokoh Billy Milligan. Untuk tokoh Billy sendiri aktor sering melakukannya dengan cara menyendiri, mengurung dirumah dan mematikan lampu berjam-jam serta menonton film-film kekerasan terhadap anak. Aktor sering terharu dan mencoba membentuk tubuhnya ketika film yang ditonton berhasil membuatnya efek sedih atau mendapatkan emosi yang lebih. Aktor sering mencoba untuk menangis atas dasar informasi-informasi media atau komunikasi.
- h. Tokoh Sang Guru. Sebenarnya tokoh ini tidak begitu rutin untuk dilakukan dalam keseharian atau setiap minggu. Tokoh ini hanya sering dilakukan ketika sebulan sekali. Untuk mendapatkan tokoh Sang Guru aktor lebih mengumpulkan semua emosi-emosi, serta dari semua latar belakang karakter kepribadian tokoh Billy, atau setiap permasalahan latihan-latihan pertokoh hanya untuk mendapatkan ketenangan karakter kepribadian tokoh Sang Guru. Aktor sering meluangkan waktunya untuk bangun pagi dan menikmati suasana pagi diatas atap rumah.

## 9. Imajinasi

Seni adalah hasil imajinasi, demikian juga halnya dengan karya seorang pengarang drama. Tujuan seorang aktor adalah mempergunakan tekniknya untuk merubah lakon itu menjadi aktualisasi teater. Dalam proses ini imajinasi memainkan peranan yang sangat penting sekali.<sup>27</sup> Oleh sebab itu berlatih imajinasi berguna untuk memperkuat akting aktor dalam memerankan tokoh. Aktor melakukan latihan dengan mengatakan dialog-dialog tanpa lawan main untuk melatih imajinasi tokohnya yang sering berbicara sendiri dengan pikirannya. Tujuan latihan tersebut juga untuk mengasah kemampuan imajinasi dari seorang aktor terhadap tokoh. Aktor mengimajinasikan tokoh Billy Milligan dengan karakter kepribadian lainnya dalam melakukan kegiatan tersebut serta apa yang diucapkan oleh karakter-karakter tokoh tersebut.

Imajinasi tersebut muncul dari hasil observasi yang aktor lakukan selama kurang lebih 3 bulan sebelumnya. Menurut Stanislavsky setiap gerakan yang kau lakukan diatas panggung, setiap kata yang kau ucapkan, adalah hasil kehidupan imajinasi yang tepat.<sup>28</sup> Oleh sebab itu observasi sangatlah penting untuk menumbuhkan imajinasi yang tepat diatas panggung. Observasi yang sebelumnya dilakukan dilatih untuk memperkuat imajinasi saat memerankan tokoh Billy Milligan.

---

<sup>27</sup> *Ibid*, hlm. 53.

<sup>28</sup> *Ibid*. Hlm 69.

## 10. Melatih Konsentrasi

Latihan konsentrasi sangat penting bagi aktor. Konsentrasi aktor akan mempengaruhi fokus pikiran dan emosi penonton pada sebuah pertunjukan. Konsentrasi adalah kesanggupan yang memungkinkan kita untuk mengarahkan semua kekuatan rohani dan pikiran ke arah suatu sasaran yang jelas dan melanjutkannya terus menerus selama kita kehendaki.<sup>29</sup> Dalam melatih konsentrasi, seorang aktor memfokuskan seluruh panca indera pada tujuan yang sama. Seluruh panca indera fokus pada peristiwa, ruang, situasi dan kondisi. Disini aktor benar-benar fokus pada peristiwa yang terjadi diatas panggung dan pada dialog yang diucapkan kepada lawan main. Hal ini dapat mengantarkan pikiran penonton pada peristiwa yang terjadi diatas panggung.

## 11. Motivasi

Stanislavsky menjelaskan bahwa apapun yang terjadi di atas panggung semuanya harus punya tujuan, bahkan sekedar duduk harus dengan sesuatu tujuan, suatu tujuan khusus, bukan hanya sekedar supaya bisa kelihatan oleh penonton. Kita harus memenangkan hak kita untuk duduk di sana. Dan hal itu tidaklah mudah.<sup>30</sup> Tokoh Billy Milligan yang akan diperankan, banyak melakukan kegiatan aktifitas duduk dan juga bergerak di dalam ruangan interogasi. Aktor berlatih motivasi agar tokoh yang akan diperankan tidak sekedar duduk atau bergerak di atas panggung melainkan memiliki motivasi yang kuat. Gerakan-gerakan yang akan terjadi di atas panggung merupakan motivasi yang diciptakan aktor sendiri sesuai dengan

---

<sup>29</sup> *Ibid*, hlm. 27.

<sup>30</sup> *Ibid*, hlm. 34.

kemauan tokoh Billy Milligan untuk bergerak. Tokoh dalam kehidupannya memiliki motivasi tersendiri untuk bergerak sesuai dengan keinginan kondisi hati dan alam bawah sadarnya. Hal tersebutlah yang dilatih aktor agar memiliki motivasi yang hampir serupa dengan tokoh Billy Milligan yang akan diperankan. Aktor yang akan memerankan tokoh Billy Milligan memiliki motivasi untuk menggantikan kepribadiannya yang lain. Pada saat kepribadian A mulai tertekan, kepribadian B, C atau lainnya mencoba masuk untuk mengalihkan peristiwa dari sebelumnya. Seperti, Tommy yang tiba-tiba masuk ke tempat utama untuk mengalihkan David yang sudah tidak bisa terkendali. Begitu juga yang lainnya, ketika kepribadian lainnya tidak bisa mengendalikan keadaan, maka kepribadian lainnya akan masuk dengan sangat kasar dan cepat seperti kepribadian. Arthur dan Allen.

Motivasi ditimbulkan tidak hanya sekedar motivasi yang sekedar hadir dalam saat itu saja. Tetapi juga sesuai dengan observasi yang sudah dilakukan, motivasi itu muncul dari kejadian yang sudah terjadi sebelumnya. Stanislavsky juga menjelaskan semua perasaan itu adalah akibat dari sesuatu yang terjadi sebelumnya. Cobalah ingat kejadian sebelumnya itu sedalam-dalamnya dan hasilnya akan datang dengan sendirinya.<sup>31</sup> Terkadang seorang aktor hanya memikirkan perasaan yang harus timbul dalam keadaan yang sedang terjadi dan melupakan kejadian sebelum terjadinya dari peristiwa tersebut. Oleh sebab itu latihan motivasi sangatlah penting untuk dilakukan agar tercipta motivasi kuat. Tak hanya motivasi yang timbul saat kejadian itu sedang berlangsung saja namun motivasi dari perasaan-perasaan yang sebelumnya terjadi.

---

<sup>31</sup> *Ibid.* hlm 39-40.

## 12. Latihan Dasar

### a. Olah Tubuh

Tubuh aktor adalah senjata utama untuk aktor dapat berkarya. Hal itu bersangkutan dengan kesiapan tubuh seorang aktor untuk melakukan gerakan seperti menari dan sebagainya. Olah tubuh memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan tubuh dalam melakukan gerakan secara lentur dan menentukan besarnya kekuatan gerak bagi kebutuhan peran. Sasaran olah tubuh adalah menciptakan tubuh yang lentur, adaptif, dan pembongkaran terhadap bagian-bagian tubuh yang kaku.<sup>32</sup> Beberapa latihan tubuh yang dilakukan untuk membantu mewujudkan tokoh Billy Milligan dalam naskah *Tempat Utama Billy Milligan* adalah sebagai berikut.

### b. Menggerakkan Matriks Otot dengan *Freez* dan *Freestyle*

Otot manusia dapat menyimpan memori tersendiri. Otot dari anggota tubuh yang tidak pernah diberi pengalaman gerak akan jelas terlihat. Kekuatan gerak menyangkut bagaimana seorang aktor dapat memberi isian energi disetiap otot yang digunakan. Ketika seorang aktor melakukan sesuatu diatas pentas maka akan terlihat jelas oleh penonton apakah otot tersebut memiliki power atau tidak.

Sebagai seorang aktor perlu melakukan pelatihan kekuatan gerak. Adapun latihan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kekuatan gerak adalah memberi tegangan pada setiap matriks otot seperti otot tangan, kaki, jari-jari, wajah, leher, dada, dan lain-lain agar tidak terkesan kaku. Selain itu juga menyadari disetiap

---

<sup>32</sup> Anirun Suyatna, *Menjadi Aktor*, Bandung: PT. Rakamedia Multipraka, 1998, hlm. 42.

gerakan otot mana yang diberi tegang. Latihan tersebut selain mengenal sendi-sendi juga seperti melakukan jalan dari *settwink* kanan ke *settwink* kiri menciptakan bentuk dan cara jalan masing-masing karakter tokoh kepribadian Billy Milligan dan membedakan cara berjalan tokoh dengan cara berjalan si aktor. Kemudian aktor juga berlatih mengenal tubuh di depan cermin, dalam penciptaan karakter kepribadian tokoh Billy Milligan kali ini aktor memfokuskan kepada gerakan gerakan ekspresif dan melatihnya dengan mencoba memutar beberapa lagu, lalu aktor memejamkan mata di atas panggung. Setelah itu aktor mengikuti aliran irama pada musik yang di putar, aktor melakukan gerakan bebas mengikuti alunan musik yang di putar. Saat alunan musik itu lambat aktor bergerak mengalir sesuai apa yang dirasakan aktor ketika mendengar tersebut. Dan sebaliknya di saat alunan musik itu terasa cepat aktor juga bergerak cepat mengikuti alunan musik tersebut.

c. Matrik Kepala, Wajah dan Leher

Matrik kepala merupakan salah satu perangkat yang juga penting untuk seorang aktor karena biasanya orang bisa mengenal orang lain dengan ciri khas gerakan kepalanya, caranya menoleh, mengangguk, dan lain sebagainya. Untuk tokoh Billy Milligan memiliki karakter matrix kepala yang berbeda maka akan dijelaskan sebagai berikut:

a) Seperti kebutuhan karakter kepala Arthur yang agak kaku dengan cara menolehnya yang agak kaku diakibatkan karena karakter Arthur adalah seorang bangsawan dari Inggris yang memiliki kostum ketat agar terlihat tegas dan tegak. Maka dari itu Arthur memiliki kerah yang tinggi serta mengakibatkan cara dia menggerakkan kepalanya agak kaku dan selalu mendonga keatas. Arthur yang

memiliki wajah tegas, serta alis yang agak sedikit dikerutkan dan mata yang agak tajam.

b) Ragen yang memiliki pergerakan kepala sangat pelan. Aktor melakukannya dengan melihat kekanan dan kekiri dengan cara pelan. Aktor juga memperhatikan betul ruang yang ada di sebelah kanan dan kiri. Karena aktor menciptakan pergerakan kepala karakter tokoh Ragen dengan referensi seorang ahli dalam ilmu bela diri. Ragen yang juga memiliki wajah sangat tegas dan kasar, alis yang begitu keras dikerutkan serta mata yang sangat tajam.

c) Tommy memiliki pergerakan kepala yang tidak begitu cepat karena dia tidak begitu peduli dengan lingkungannya. Aktor melakukannya dengan hal yang sama dengan latihan metode yang sama. Tommy yang memiliki wajah agak keras, serta memiliki alis sebelah kanan yang selalu keatas dan mata yang agak melotot.

d) Allen memiliki pergerakan kepala yang agak lembut dan santai. Aktor melakukannya dengan kebiasaan menggerakkan kepalanya ke kanan dan kekiri disambil alis kanan yang perlahan juga mengangkat. Allen yang memiliki wajah bersahabat, serta alis yang begitu fleksibel terkadang bisa bergerak dua-duanya, terkadang satu alis yang dinaikan. Memiliki mata yang agak sedikit sipit.

e) David memiliki pergerakan kepala yang terbata-bata, karena diakibatkan ia memiliki rasa ketakutan dan secara otomatis kepala orang yang takut pastinya akan terbata-bata. Aktor melakukannya berulang kali mengarah kekanan dan kekiri dengan terbata-bata. David memiliki wajah yang murung, serta alis yang lebih menurun atau mengerut dan mata yang agak kecil.

f) Adalana memiliki pergerakan kepala yang agak lembut. Aktor membuat pergerakan kepala karakter tokoh adalana dengan sangat pelan. Seperti menggerakkan kea rah kanan dan kiri dengan sangat pelan. Adalana memiliki wajah yang lembut, serta kedua ujung alis dekat hidung agak keatas dan memiliki mata kesedihan.

g) Billy sendiri yang memiliki pergerakan kepala terbata-bata tetapi juga sama seperti pergerakan kepala orang yang panik. Begitu pun juga dengan leher, jika kepala bergerak, secara otomatis leher kita ikut bergerak karena pada dasarnya leher merupakan pusat pengontrol kepala. Aktor melakukannya sama dengan metode pelatihan gerakan kepala karakter tokoh David. Wajah yang dimiliki karakter kepribadian Billy Milligan juga sangat berbeda-beda. Billy yang memiliki wajah kepanikan dan ketakutan serta alis yang selalu mengerut ke atas dan mata yang besar.

#### d. Matrik Kaki

Melatih matrik yang paling utama adalah bagian kaki karena kaki merupakan pengontrol gerak manusia. Karakter manusia dapat terlihat dari caranya berjalan dan setiap manusia memiliki cara berjalan yang berbeda dengan yang lainnya, begitu pun dengan karakter tokoh ketika di atas panggung akan terlihat dari caranya melangkah setiap tokoh memiliki cara yang berbeda dalam berjalan dengan tokoh yang lainnya. Jika yang berjalan adalah seorang aktor bukan tokoh maka yang terlihat di atas panggung adalah seorang aktor yang sedang berlatih memainkan perannya namun jika di atas panggung yang berjalan adalah tokoh maka seluruh tubuh aktor akan terlihat karakter tokoh yang utuh. Billy Milligan memiliki cara



jalan yang sangat berbeda-beda, karena memiliki karakter kepribadiannya yang lain. Aktor melakukan gerak jalan dari masing-masing karakter tokoh yang mempunyai gerak jalan cepat dan lambat. Seperti karakter tokoh Arthur, aktor melakukannya dengan jalan tempo yang agak lambat. Diawali dengan tumit kaki yang menginjak tanah. Karakter gerak jalan Ragen memiliki sedikit kecepatan, namun aktor menciptakan gerak jalan Ragen dengan cara memperkuat ujung samping telapak kaki kanan dan kaki kiri. Begitupun dengan cara karakter jalan Ragen akan mendapatkan efek untuk bagian dada yang selalu membusung. Kemudian aktor membuat cara jalan Tommy yang lebih terbuka dan bebas. Gerak jalan karakter Tommy lebih di pusatkan pada bagian atas lutut dan ujung kaki yang selalu mengarah serong kekanan dan kekiri. Allen memiliki gerak jalan yang agak lambat. Aktor memusatkannya pada bagian tumit kaki, namun lebih tertutup dan akan menampilkan efek jalan yang agak santai. Kemudian cara gerak jalan David di lakukangnya dengan cara menyeret telapaknya di setiap jalan. Terkadang dengan langkah yang pelan dan memiliki ciri khas karakter tokoh anak kecil yang bernama David dengan menempelkan ujung jempol kaki ke tanah. Sedangkan Adalana memiliki jalan yang sangat-sangat lambat. Aktor sering melakukannya dengan cara *catwalk* agar bias lebih mendapatkan cara jalan perempuan.

e. Olah Rasa

Seorang aktor harus memiliki sukma yang terlatih. Sukma yang terlatih dengan baik akan gampang meresapi setiap emosi. Namun tidak semua aktor memiliki sensibilitas yang baik terhadap rasa. Maka sangat perlu bagi seorang aktor untuk melakukan olah rasa. Pemeran mempunyai tujuan pokok yaitu menciptakan

batin sukma manusia dan mengutamakan karya dalam bentuk artistik.<sup>33</sup> Tentu saja sasaran utama dari latihan ini adalah batin.

Olah rasa diperlukan agar aktor bisa merasakan perasaan tokoh yang diperankannya. Adapun beberapa latihan yang dapat dilakukan untuk membentuk atau menciptakan rasa yang dirasakan oleh tokoh Billy Milligan. Pada tahap ini sangatlah penting untuk pelatihan keaktoran. Fungsi pada tahap ini yaitu agar aktor dapat menghayati tokoh yang akan diperankan serta dapat menghayati setiap dialog agar berdialog sesuai dengan makna yang sebenarnya. Aktor juga harus dapat merasakan setiap emosi yang terdapat dalam kalimat-kalimat pada teks naskah *Tempat Utama Billy Milligan*, mulai dari emosi sedih, senang, marah, kesal, kecewa, dan yang lainnya.

### 13. Proses *Shooting Slide* Video Naskah *Tempat Utama Billy Milligan*

*Shooting* naskah *Tempat Utama Billy Milligan* ini diwujudkan dengan dua media yang berbeda yakni panggung dan *slide* video. Beberapa adegan akan diwujudkan di atas panggung sedangkan yang lain akan ditampilkan dalam *slide* video yang disorotkan dengan proyektor pada layar putih. Nuansa pada video akan ditampilkan dengan *background* yang agak sedikit histeris untuk mendapatkan peristiwa pikiran imajinatif Billy Milligan dan kasus yang terjadi. Adegan juga akan disusun berkesinambungan antara video dan panggung. Adapun adegan-adegan yang diwujudkan dalam *slide* video adalah sebagai berikut.

a. Adegan didalam pikiran imajinatif Billy Milligan. Adegan ini diambil di ruang *stage* teater Institut Seni Indonesia Yogyakarta, dengan pengaturan

---

<sup>33</sup> Stanislavski Constantine, *Op. Cit*, hlm 25.

pencerahan yang minimalis. Perwujudan karakter kepribadian tokoh Billy Milligan selama pengambilan gambar ini diwujudkan dengan 7 karakter serta penciptaan aktifitas sebagai sosok setiap karakter kepribadian tokoh Billy Milligan. Dari setiap karakter kepribadian tokoh Billy akan diperlihatkan dengan kostum setiap karakter. Seperti karakter tokoh Arthur yang memakai baju klasik abad 18 serta kaca mata bulat yang sering digunakan karakter tokoh Arthur. Karakter tokoh Ragen yang mengenakan baju ketat hitam seperti tentara dan memakai kumis yang sangat tebal. David yang mengenakan baju selainya anak kecil. Allen yang sering memakai jaket dan sebatang rokoknya. Tommy yang memakai *switer* dan topi. Adalana yang mengenakan baju selainya perempuan dengan *cape women*. Billy sendiri hanya memakai baju coklat serta duduk di kursi sambil kosong pandangannya serta memperlihatkan adegan Billy Milligan yang sedang ketakutan melihat setiap karakter lain.

Kesulitan yang dialami selama proses *shooting* adegan ini adalah menciptakan tatapan mata yang kosong dan tanpa adanya harapan sedikitpun serta untuk memulainya pikiran, emosi dan gesture setiap karakter kepribadian tokoh dengan rasa.

b. Adegan Billy Milligan dengan kostum sel penjara. Adegan ini ditampilkan dengan Billy yang sedang duduk ketakutan dengan traumatisnya. Adegan ini memperlihatkan beberapa potongan gambar memperlihatkan mata, mulut kaki, tangan dan beberapa ekspresi wajah Billy Milligan. Kesulitan yang dialami selama *shooting* adegan ini adalah berkonsentrasi memusatkan pikiran pada tokoh. Kesulitan tersebut terjadi karena harus memfokuskan imajinasi aktor yang akan

mengimajinasikan ketakutan dalam dirinya karena Billy mempunyai traumatis terhadap ayahnya yang sering memarahinya serta dari setiap karakter kepribadian tokoh Billy yang terus menerus berbicara dalam pikirannya.

c. Adegan saat Billy Milligan menjadi Sang Guru. Adegan ini menghadirkan karakter tokoh Sang Guru yang sedang menatap pemandangan dan menikmati hidupnya yang sedang sendiri diatas bukit pantai. Ini adalah adegan terberat yang dirasakan selama *shooting*. Adegan ini hanya adegan tambahan untuk memperlihatkan karakter tokoh Billy Milligan menjadi karakter tokoh Sang Guru yang begitu tenang serta karakter terakhir yang ke 24 menurut novel *24 Wajah Billy* karya Daniel Keyes. Aktor tentunya dengan sangat total dan eksklusif untuk menciptakan karakter tokoh Sang Guru. Aktor melakukan pencarian dengan bereksplorasi ke tempat-tempat yang begitu tenang seperti ke Kampung Wisata Taman Sari di Yogyakarta, untuk mendapatkan ketenangan karakter tokoh Sang Guru. Aktor menciptakan karakter tokoh Sang Guru berawal dari bentuk cara jalan, *gesture* tubuh yang sangat gemuk serta cara bicara dan cara tokoh memandang.

Sang Guru adalah karakter kepribadian tokoh Billy Milligan yang ke 24. Karakter tokoh yang sejauh ini merupakan tonngak terbesar untuk membantuy Billy mencapai persatuan. Dia adalah dari 24 orang yang disatukan, dan hampir secara total mampu mengingat semua tindakan dan pemikiran orang lain.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Pertunjukan teater merupakan kerja kolektif dari berbagai elemen. Elemen tersebut terdiri dari aktor, sutradara, tata panggung, tata cahaya, tata rias, dan musik pengiring. Berbagai elemen tersebut menyatu menjadi sebuah pertunjukan yang dapat dilihat oleh seluruh masyarakat. Penyatuan elemen tersebut tentunya tidak lepas dari peranan sutradara. Sehingga terbentuk satu pertunjukan dengan bentuk – bentuk yang indah dan menarik serta dapat dinikmati oleh penonton. Selain peran sutradara, aspek yang terpenting dalam satu pertunjukan adalah aktor. Para aktor bekerja keras untuk menciptakan tokohnya.

Aktor merupakan media penyampai pesan utama dalam satu pertunjukan teater. Keberhasilan aktor terlihat jika aktor terlepas dari pribadinya. Aktor dituntut untuk bisa berimajinasi seakan-akan dirinya sendiri adalah tokoh yang dimainkan. Aktor juga bisa dikatakan berhasil dan memiliki intelektual yang baik ketika aktor itu dapat menghidupkan tokohnya di atas panggung.

Proses kreatif pada penciptaan tokoh Billy Milligan ini menggunakan pendekatan metode akting Stanislavsky, *magic if*. Penerapan metode Stanislavsky dengan *magic if*, pemeran harus berlatih menjalani kehidupan seperti tokoh Billy Milligan, sebagai contoh, dalam naskah *Tempat Utama Billy Milligan*, Billy memiliki 7 karakter kepribadian yang berbeda-beda. Maka dari itu aktor harus bisa mengimajinasikan ke 7 karakter kepribadian tokoh tersebut yang memiliki emosi, pikiran dan kejiwaan yang berbeda. Melalui satu contoh pemikiran dan perasaan

tokoh yang didapatkan dari naskah tersebut pemeran harus berlatih *creative if* agar memiliki pemikiran serta perasa tersebut. “setiap penemuan imajinasi seorang aktor harus dijabarkan seteliti mungkin dan harus ditegakkan dengan kukuh berdasarkan fakta-fakta harus sanggup menjawab menjawab semua pertanyaan (kapan, dimana, kenapa, bagaimana) yang ia ajukan sendiri tatkala ia mendorong kesanggupan kesanggupannya untuk menemukan sesuatu yang baru guna membuat gambaran yang lebih jelas dari kehidupan pura-pura.”<sup>34</sup> Pemeran harus lebih teliti membayangkan dan cara berfikir karakter kepribadian tokoh Billy Milligan yang telah ditemukan dalam naskah. Membayangkan seolah-olah menjadi tokoh, saat membayangkan itulah letak imajinasi dan juga perasaan aktor yang jujur. Aktor harus merasakan apa yang mereka bayangkan menimbulkan permasalahan untuk menganjurkan mereka memiliki emosi yang harus sepadan dengan emosi tokoh yang mereka bayangkan.<sup>35</sup>

Untuk menerapkan metode ini aktor harus mengerti karakter tokoh Billy Milligan terlebih dahulu sehingga dapat mengimajinasikan dengan baik. Apabila pemeran tidak mengerti karakter tokoh proses imajinasi ini akan menjadi proses yang sia-sia karena kurangnya pengetahuan mengenai tokoh. Kendala dalam metode ini apabila seorang aktor tidak memiliki pembendaharaan perasaan dan suasana yang banyak untuk dapat menghadirkan imajinasi.

Nilai dari *magic if* itu sendiri adalah ketika aktor mampu mencapai keutuhan penyatuan antara diri aktor sendiri dan penokohan yang menjadi bagian diri aktor.

---

<sup>34</sup> Stanislavsky Constantine, *Op.Cit*, hlm. 69.

<sup>35</sup> Mitter Shomit, *Op. Cit*, hlm. 14.

Berpikir dengan pikiran tokoh, berlaku dengan perilaku tokoh, berbicara dengan cara bicara tokoh.

Naskah *Tempat Utama Billy Milligan*, karya Gandez Shol yang mengadaptasikan dari Novel *24 Wajah Billy* karya Daniel Keyes menjadi pilihan utama, karena menceritakan riwayat hidup faktual William Stanley Milligan atau lebih dikenal dengan nama “Billy Milligan”, orang pertama dalam sejarah Amerika Serikat pada tahun 1970-an, yang dianggap tidak bersalah atas berbagai tindakan kriminal serius, dengan alasan tidak waras, karena dia memiliki gangguan secara kejiwaan yaitu kepribadian majemuk.

## **B. SARAN**

Memerankan tokoh Billy Milligan memerlukan observasi dan eksplorasi yang rutin dalam kehidupan nyata. Sehingga gerak yang lahir tidak semata-mata gerak tanpa motivasi, namun justru memiliki motivasi yang kuat. Observasi dilakukan bukan sebatas melihat dan memakainya untuk tokoh Billy Milligan. Namun harus melalui kajian, penelitian dan bedah naskah. Seorang aktor juga sebaiknya tidak meremehkan hal kecil dalam penciptaan tokohnya. Karena hal kecil yang dilihat dalam kehidupan nyata dicocokkan dan dapat dipakai dalam tokoh yang diciptakan.

Pada pertunjukan ini aktor dituntut harus menyimpan dirinya terlebih dahulu untuk menghayati tokohnya. Karena, tokoh Billy Milligan merupakan tokoh yang memiliki tujuh karakter yang sangat rumit serta cukup kuat secara psikologis. Bermain dengan tujuh karakter bukan lah suatu hal yang mudah untuk dimainkan, karena karakter ini berpribadi, berwatak, dia memiliki sifat-sifat karakteristik

dengan tiga dimensional yaitu Fisiologis, Sosiologis, dan Psikologis.<sup>36</sup> Karena itu aktor harus memperhatikan sedetail mungkin gerakan-gerakan kecil, atau gesture tubuh tokoh dari perbedaan karakter masing-masing agar pesan dari pertunjukan tersampaikan dengan baik kepada penonton.

Untuk menyampaikan pesan kepada penonton seorang aktor tentunya harus menggunakan tubuh, pikiran, dan perasaannya. Waktu 4 bulan sebenarnya bukan waktu yang efektif untuk membentuk karakter Billy Milligan beserta tujuh kepribadiannya. Aktor harus cerdas dan cermat menentukan latihan – latihan agar dapat terbentuk karakter Billy Milligan yang utuh seperti yang dikatakan oleh Stanislavsky bahwa akting yang sebenarnya adalah akting secara jujur, wajar, dan tidak dibuat – buat.<sup>37</sup> Hadirnya *slide* video pendek di awal dan akhir adegan merupakan satu tantangan bagi aktor. Bahwa akting teater dan film berbeda. Keduanya memiliki kesulitan masing – masing.

Memerankan tokoh Billy Milligan juga sangat perlu berhati-hati untuk memerankan kejiwaan tokohnya. Karena, aktor sempat tidak terkontrol dalam memerankan kejiwaan tokoh Billy Milligan beserta 7 kepribadiannya yang lain. Aktor terlalu memaksakan kejiwaan dirinya untuk merasakan kejiwaan diri tokoh yang terus menerus melakukannya dengan kehidupan sehari-hari. Sehingga aktor pernah melakukan kekerasan fisik dan emosi kebeberapa teman dekatnya, meskipun sebelumnya sudah meminta izin kepada yang bersangkutan. Sangat perlu dan penting untuk melakukan pembiasaan diri aktor dengan memakai kejiwaan diri

---

<sup>36</sup> Harymawan R. M. A, *Op. Cit*, hlm. 25.

<sup>37</sup> Stanislavski Constantine, *Op. Cit*, hlm. 25.



tokoh, namun harus tetap ada pengontrolan diri aktor atau meminta *partner* untuk bisa mengontrol diri si pemeran.

Pengaruh psikologi dalam kehidupan aktor sangatlah besar. Dimana diri aktor dapat memperoleh pemahaman gejala-gejala jiwa dan pengertian yang lebih sempurna tentang mengenal tingkah laku sesama manusia pada umumnya. Pada dasarnya mempelajari psikologi atau ilmu kejiwaan sangatlah penting. Karena dengan mempelajarinya akan menjadikan diri aktor lebih mengerti kehidupan manusia yang sakit.

## KEPUSTAKAAN

- Asmara Adhy, *Apresiasi Drama*. Yogyakarta : C.V Nur Cahaya. 1983
- Adjib hamzah. A. *Pengantar bermain Drama*. Bandung : CV Rosda. 1985
- Anirun Suyatna, *Menjadi Aktor*, Bandung: PT. Rakamedia Multipraka, 1998
- Bolelavsky Richard, *Enam Pelajaran Pertama Bagi Calon Aktor* (terjemahan Asrul Sani), Jakarta: Usaha Penerbit Djaja Sakti. 1960
- Dewojati Cahyaningrum. *Drama Sejarah, Teori, dan Penerapannya*. Yogyakarta : Javakarsa Media. 2012
- Endraswara Suwardi. *Metode Pembelajaran Drama (Apresiasi, Ekspresi, dan Pengkajian)*. Jakarta : PT Buku Seru. 2014
- Harymawan R. M. A, *Dramaturgi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 1988
- Jeffrey S. Nevid, Spencer A. Rathus, Beverly Greene, *Psikologi Abnormal/Edisi Kelima/ Jilid 1*, 2003, Jakarta: Erlangga 2003
- Keyes Daniel. *24 Wajah Billy'* terjemahan Miriasti dan Meda Satrio. Bandung : Qanita. 2005
- Koswara. E, *Teori-teori Kepribadian*, Bandung: PT. Eresco, 1991
- Mitter Shomit. *Stanilavsky, Brecht, Grotowski, Brook 'Sistem pelatihan lakon'* terjemahan Yudiaryani. Yogyakarta : MSPI (dan arti). 2002
- Oida Yoshi dan Marshall Lorna. *Ruang Tubuh Aktor*. Edisi pertama. terjemahan : Arief Mardiono. Surabaya : Dewan Kesenian Jawa Timur. 2012
- Pratiwi Yuni. Dr, M.pd. & Frida Siswiyanti, S.pd., M.Pd., *Teori Drama dan Pembelajarannya*, Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2014
- Purwaraharja Lephen, *Ideologi Teater Modern Kita*, Yogyakarta: Pustaka Gondho Suli, 2000
- Riantiarno Nano. *Kitab Teater*. Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia. 2011
- Robert E. Ornstein, *Membaca Jiwa Manusia Seperti Membaca Sebuah Buku*, 2008, Yogyakarta: Beranda Publishing
- Rikrik El Saptaria, *Acting Handbook "Panduan Praktis Akting untuk Film dan Teater"*, Bandung: Rekayasa Sains Bandung, 2006

Stanislavsky Constantin, *Persiapan Seorang Aktor*, Percetakan Firma Ekonomi. Bandung. 1980

Sitorus D. Eka, *The Art Of Acting (Seni Peran untuk Teater, Film & TV)*, PT. Gramedia Pustaka. 2002

Shol Gandez, *Naskah Tempat Utama Billy Milligan*, Yogyakarta. 2019

Stanislavski Konstantin. *Persiapan Seorang Aktor* terjemahan Asrul Sani. Jakarta : Pustaka Jaya. 2007

Satoto Soediro, *Analisis Drama dan Teater II*, Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2016

Satoto Soediro, *Analisis Drama dan Teater*. Yogyakarta : Penerbit Ombak (Anggota IKAPI). 2012

Teuw. A, *Pengantar Teori Sastra*, Jakarta: Pustaka Jaya, 1988

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ed.III, cet.II, Balai Pustaka. Jakarta. 2002

Yudiaryani. *Panggung Teater Dunia*. Jogjakarta : Pustaka Gondho Suli. 2002

Yudiaryani. *Karya Cipta Seni Pertunjukan*. Yogyakarta : JB Publisher. 2017